

Etika Komunikasi Islam dalam Film Animasi *Movie The Journey*

Reza Nur Rifa'i*, Chairiawaty, Sausan Shaleh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rezanurrifai25@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, umukhonsa84@gmail.com

Abstract. In today's development, there are many technologies so that communicating with others is very easy, especially when we can use da'wah activities so that activities run perfectly. Da'wah activities are also found through technology and works of art in the form of audio, visual, audio visual, social media, Instagram, Youtube, Telegram, Facebook, and others. Therefore we can develop da'wah activities through the media provided. One of the media that researchers want to study is an animated film from Saudi Arabia in collaboration with Japan. This study aims to determine the background of making The Journey animation and what narrative is delivered based on Islamic communication ethics. In this study, the type of qualitative research is used, namely research that does not use statistical data and only describes the results of the study. Based on the research results, the animated film The Journey contains the history of the previous prophets, even written in the Qur'an. Islamic communication ethics is divided into six namely qoulun sadidan, qoulun kariman, qoulun maysuran, qoulun balighan, qoulun ma'rufan, qoulun layyinan. Which of each section is found in the sources of the Qur'an and hadist. The Journey animation has a target audience from all walks of life, both toddlers and seniors and also in this film carries the theme of da'wah with narration that is carried out, namely aqidah, Sharia, morality, and muamalah.

Keywords: *Ethics, Communication, Islamic Values.*

Abstrak. Pada perkembangan zaman saat ini sudah banyak teknologi sehingga dalam berkomunikasi kepada sesama lain sangat mudah dilakukan, terlebih ketika kegiatan dakwah dapat kita gunakan agar kegiatan berjalan dengan sempurna. Kegiatan dakwah juga ditemukan melalui teknologi dan karya seni baik berupa audio, visual, audio visual, media sosial, Instagram, Youtube, Telegram, Facebook, dan lain-lain. Oleh karenanya kita bisa mengembangkan kegiatan dakwah melalui media yang disediakan. Salah satu media yang peneliti ingin pelajari adalah sebuah film animasi Arab Saudi yang berkolaborasi dengan Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pembuatan animasi The Journey dan narasi apa yang dibawakan berdasarkan etika komunikasi Islam. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data-data statistik dan hanya mendeskripsikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian film animasi The Journey ini mengandung sejarah dari para Nabi terdahulu bahkan tertulis dalam surat Al-Qur'an. Etika komunikasi Islam dibagi menjadi enam yakni qoulun sadidan, qoulun kariman, qoulun maysuran, qoulun balighan, qoulun ma'rufan, qoulun layyinan. Yang mana dari masing-masing bagian terdapat pada sumber Al-Qur'an dan hadits. Animasi The Journey memiliki sasaran penonton dari semua kalangan baik balita maupun manula dan juga dalam film ini mengusung tema dakwah dengan narasi yang dibawa yaitu aqidah, Syariah, akhlak, dan muamalah.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi, Nilai-Nilai Islam.*

A. Pendahuluan

The Journey merupakan anime yang pertama hasil kolaboratif Saudi Arabia dan Jepang, bertemakan dengan agama terutama pada agama Islam, maka dalam anime ini mempunyai 3 sebutan yaitu *Ar-Rihlah* (Arab), *Taiko Arabia Hantou de ni Kiseki to Tataikai no Monogatari* (Jepang), dan *The Journey* (Inggris). Dikerjakan oleh studio *Manga Productions* (Arab Saudi) dan *Toei Animation* (Jepang) yang dijadikan sebuah film movie dengan durasi 1:49 menit, berbeda dari animasi kebanyakan mengangkat tema bajak laut atau ninja lain halnya dengan *the journey* dan film ini rilis pada bulan juni 2021.

The Journey sebuah film yang disutradarai oleh Shizuno Kobun dengan waktu pembuatan selama dua setengah tahun, dan tayang perdananya dalam teknologi 4DX sehingga memberikan pengalaman sinematik yang unik bagi penonton. Sebelumnya, Shinozu Kobun juga telah menyutradarai film *Detective Conan*, sedangkan untuk scenario ditulis oleh penulis film *Pokemon* yaitu Atsuhiro Tomioka. Manga Production menjadi pihak yang menanggung penuh biaya produksi, dan bertanggung jawab untuk mendistribusikan film ini ke seluruh dunia. *Manga Production* adalah anak perusahaan Yayasan Misk milik putra mahkota Arab Saudi, Pangeran Muhammad bin Salman yang lebih dikenal sebagai MBS, dan mengkhususkan dari dalam memproduksi konten kreatif melalui animasi, video game, dan komik yang menargetkan berbagai kelompok sosial, baik lokal maupun internasional.

Dalam film ini memiliki banyak pelajaran yang didapat terutama dalam segi dakwah terdapat beberapa jenis yang terkandung didalam film ini yaitu akidah, syari'ah, mua'malah dan akhlak. Pada jenis dakwah akidah film ini memiliki scene yang meningkatkan keimanan kepada Allah dan juga memberika syari'at, sehingga kita dapat melakukan amar ma'ruf nahyi munkar, tidak hanya itu muamalah dan akhlak juga terkandung dalam film tersebut terutama tentang etika komunikasi menurut perspektif Islam itu sendiri.

Etika komunikasi Islam memiliki enam gaya bicara untuk menyampaikan dakwah diantaranya

1. Qoulan Kariman

Term *karīm* secara kebahasaan berarti mulia. Term *karīm* dirangkai dengan kata *qaul* atau perkataan, maka berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain tanpa bermaksud merendahkan. Ibn 'Asyur menyatakan bahwa *qaul karīm* adalah perkataan yang tidak memojokkan pihak lain yang membuat dirinya merasa seakan terhina. Contoh yang paling jelas adalah ketika seorang anak ingin menasehati orang tuanya yang salah, yakni dengan tetap menjaga sopan santun dan tidak bermaksud menggurui, apalagi sampai menyinggung perasaannya.

2. Qoulan Balighan

Kata *baligh* dalam bahasa Arab artinya sampai, tepat sasaran atau mencapai tujuan. Maka *qoulan balighan* dapat diartikan sebagai komunikasi efektif. Menurut M. Quraish Shihab *qaulan balighan* adalah penyampaian pesan kepada orang lain dengan secukup mungkin, tidak di kurang-kurangi dan tidak dilebih-lebihkan.(1)

3. Qoulan Maysura

Qoulan maysura sebagaimana dikatakan Djamrah yang disebutkan dalam Al-Qur'an menjadi salah satu tuntunan untuk berkomunikasi dengan perkataan yang mudah dimengerti dan melegakan. Pada prinsipnya, *qaul maisūr* adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Artinya, perkataan yang *maisūr* adalah ucapan yang wajar dan sudah dikenal sebagai perkataan yang baik bagi masyarakat setempat.(2)

4. Qoulan Sadida

Terdapat banyak penafsiran tentang *qaulan sadidan*, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung pemuliaan bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan dari pihak yang lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya. *Qoulan sadidan* terdapat pada QS. *Al-Ahzab*:70.

5. Qoulan Ma'rufan

Menurut Ibn 'Asyur, *qaul ma'ruf* adalah perkataan baik yang melegakan dan menyenangkan lawan bicaranya. Dalam beberapa konteks al-Razi menjelaskan, bahwa qaul ma'ruf adalah perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (safih), dan perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu. (3) *Qoulan Ma'rufan* terdapat pada Q.S Al-Imran ayat 104

6. Qoulan Layyinan

Qaul layyin adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. Dengan demikian, qaul layyin adalah salah satu metode dakwah, karena tujuan utama dakwah adalah mengajak orang lain kepada kebenaran, bukan untuk memaksa dan untuk kekuatan. *Qoulan Layyinan* terdapat pada Q.S At-Thaha ayat 44.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana cara penelitian itu akan dilakukan. Cara melakukan penelitian mencakup beberapa hal, diantaranya adalah pemilihan model atau jenis pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara menyeluruh film ini bukanlah yang fokus mengenai kegiatan dakwah, setelah melakukan analisis pada film *The Journey*, banyak nilai dakwah keagamaan dan juga mengandung aqidah, Syariah, muamalah, dan etika beserta sejarah yang diambil oleh umat muslim. Seperti pesan bahwa kita harus percaya karena Allah itu ada, mukjizat para nabi benar adanya, dan bagaimana seorang hamba senantiasa menyerahkan kepada Allah dan bagaimana seorang hamba seharusnya mengimani hal tersebut.

Berikut adalah penelitian mengenai beberapa scene pada film *The Journey* yang memiliki unsur etika berkomunikasi sesuai dengan Al-Qur'an. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian

Qoulan Sadidan	Qoulan Kariman	Qoulan Balighan	Qoulan Ma'rufan	Qoulan Maysuran	Qoulan Layyinan
Dialog ke -1 Dialog ke - 10 Dialog ke -11	Dialog ke -2 Dialog ke -6	Dialog ke -3 Dialog ke -8 Dialog ke -12 Dialog ke -14	Dialog ke -4 Dialog ke- 9	Dialog ke -5 Dialog ke -7 Dialog ke -13	Dialog ke -15
3	2	4	2	3	1

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak unsur etika komunikasi dalam perspektif Islam. Etika Islam yang memiliki enam jenis yaitu qoulan sadidan memiliki 3 scane, qoulan kariman memiliki 2 scane qoulan balighan memiliki 4 scane, qoulan ma'rufan memiliki 2 scane, qoulan maysuran memiliki 3 scane, qoulan layyinan memiliki 1 scane dari keseluruhan semua berjumlah 15 scane yang ada pada film *The Journey*.

1. Qoulan Sadidan

Tabel 2. Qoulan Sadidan

Dialog	Ucapan Dialog
Dialog ke -1	“Musuh kita adalah Abrahah yang ingin menghancurkan Ka’bah Suci.
Dialog ke -10	“Wahai penduduk Makkah, dengarkan saya kita tidak hanya melindungi keluarga saja namun kita juga harus melindungi Ka’bah dan batu Suci dari pasukan Abrahah.
Dialog ke -11	“Dengar, inilah pertarungan sesungguhnya kita harus melindungi Kota Makkah.

Qoulan sadidan yang menyampaikan secara benar dan tepat sasaran kepada penduduk Makkah, dalam surat Al-Ahzab: 70, dalam ayat ini Allah memerintahkan qoulan sadidan sesudah takwa, firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab:70)*”

Dalam menafsirkan ayat ini Thahir Ibnu Asyur dalam *Maktabah syamilah* dengan menekankan pada kata *qoul* atau ucapan, yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Hal ini terlihat dari banyaknya hadist yang menekankan pentingnya memperhatikan lidah dan ucapan-ucapannya. Dan Allah SWT. Menganugerahkan rahmat seseorang yang mengucapkan kata-kata yang baik sehingga dia memperoleh keselamatan. Barang siapa yang peraya kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan kata yang baik atau diam. Demikian Ibnu Asyur mengemukakan tiga hadist Nabi ﷺ dan yang selanjutnya menyatakan bahwa “perkataan yang tepat” itu mencakup sabda para nabi, ucapan para ulma, dan penutur hikmah. Termasuk di dalamnya membaca al-Qur’an, takbir, tahmid, adzan dan iqamah.

Dengan sebuah kalimat yang merujuk pada qoulan sadidan yang mana penyampaian nya sangat tegas dan jelas, seperti dalam firman Allah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*” (QS An-Nisa:9)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyuruh manusia menyampaikan *qoulan sadidan* dalam urusan anak-anak yatim, yang pada hakikatnya berbeda-beda dengan anak-anak kandung, sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih hati-hati dan berbicara dengan memilih perkataan yang baik, dan jika memberikan teguran jangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka. Meskipun menegur anak-anak yatim dengan teguran yang bertujuan meluruskan kesalahan sekaligus membina.

Dalam konteks Etika komunikasi, *qoulan sadidan* mengajarkan agar masyarakat memperbaiki dalam perkataannya, berupaya menuturkan kata-kata yang baik dalam setiap ucapannya. Bahasa yang dituturkan adalah bahasa yang baik, pesan yang keluar dari mulutnya adalah kebenaran yang berlandaskan atas fakta dan realitasnya. Perkataan yang keluar dari mulutnya adalah kata-kata yang berlandaskan ilmu bukan hanya sekedar omong kosong semata. Seperti dalam Hadist Rosulullah ﷺ.

عن أبي ذر رضى الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ قُلِ الْحَقُّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا

Diriwayatkan dari Abudzar Rodhia 'llahu anhu, Rosulullah SAW bersabda: Rosulullah bersabda: “Katakanlah yang benar walaupun kebenaran itu pahit”. (HR. Ahmad, At thabrani, Ibnu Hibban dan Al Hakim), Al Hakim berkata: “Sanadnya shohih”.

2. Qoulan Kariman

Tabel 3. Qoulan Kariman

Dialog	Ucapan Dialog
Dialog ke -2	“Aku tidak membiarkan orang menghina Tuhan”
Dialog ke -6	“Mari kita mendoakan para pejuang kota Mekkah”

Dari segi bahasa karima berarti mulia. Perkataan yang mulia adalah perkataan yang diucapkan oleh komunikator dengan memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara atau komunikannya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا فَتَنَاهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra: 23).

Dalam komunikasi islam terutama berdakwah, qaulan kariman berarti lebih menekankan pada komunikan (*mad'u*) yang lebih tua. Maka pendekatan yang dilakukan oleh komunikatornya adalah pendekatan akhlak mulia berlandaskan kesantunan, kelembutan, dan sopan santun. Mengungkapkan kata-kata yang baik dengan penuh hikmah dengan tidak menggurui dan percakapan yang berapi-api sehingga menyakiti komunikannya yang lebih tua.

Imam Ibnu Katsir (1999) menjelaskan bahwa qaulan karima artinya lembut, baik, dan sopan disertai tata krama, penghormatan dan pengagungan. Qaulan karima adalah perkataan yang santun dan memuliakan orang yang diajak bicara. Jenis komunikasi ini dikhususkan ketika bicara dengan orang yang lebih tua seperti orangtua dan guru.

3. Qoulan Balighan

Tabel 4. Qoulan Balighan

Dialog	Ucapan Dialog
Dialog ke -3	“Jika kau berani menentang Tuhan dan menghancurkan Ka’bah, maka lihat saja kau pasti akan menerima murka Tuhan”
Dialog ke -8	“Kita sudah Menang melawan Abrahah secara duel, maka jangan terlalu takut”
Dialog ke -12	“Teringat kisah Nabi Hud yang diberi mukjizat dan dianugerahkan kepada para pemberani”
Dialog ke -14	Kedatangan para burung dari arah mekkah

Dalam perspektif bahasa Arab, kata baligh mempunyai arti yang fasih, khathib baligh berarti ahli piato (orator) yang fasih dan lancar bicaranya, baligh juga berarti yang kuat, dan sampai. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qaul* (ucapan atau komunikasi) baligh berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan terang. mengartikan *qaulan balighan* sebagai perkataan yang membekas di jiwa.

Dalam surat An-Nisa ayat 63 Allah berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (QS. An-Nisa :63)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mewajibkan kepada kaum muslim supaya taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Di dalam ayat ini dijelaskan orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakitan didalam hatinya tidak taat kepada Rosul dan tidak ridha dengan keputusan-Nya. Allah berfirman pada ayat ini bahwa Allah mengetahui apa yang berada di dalam hati orang-orang munafiq itu dan tidak ada sesuatu yang dapat mereka sembunyikan. Allah akan memberikan balasan setimpal kepada mereka.

Qaulan baligha perkataan yang membekas dalam jiwa, perkataan yang tidak berbelit-belit. Seorang yang mampu menyampaikan kata-kata dengan baik dinamakan baligh. Demikian juga *muballigh* adalah seorang yang menyampaikan berita yang cukup kepada orang lain dengan baik. Dalam komunikasi dakwah, ungkapan *qaulan baligha* bisa dipahami sebagai perkataan atau pesan komunikator untuk menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya.

4. Qoulun Ma'rufan

Tabel 5. Qoulun Ma'rufan

Dialog	Ucapan Dialog
Dialog ke -4	“Yaitu kisah pria sholeh beriman dan yakin pada Nabinya”
Dialog ke -9	“Dengan memenangkan pertarungan pertama kita bisa meningkatkan pasukan kita”

Al-Buruswi menyebutkan qaulan ma'rufa yang baik dan halus sedangkan Assidiqi menyebutnya sebagai perkataan yang baik, yaitu kata-kata yang tidak membuat orang lain atau dirinya merasa malu. Allah berfirman pada surat An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (QS. Al-Nisa: 5).

Ayat-ayat yang terkait dengan qaulan ma'rufan ini memberi gambaran bagaimana berkomunikasi yang baik dengan komunikan. Pertama, orang-orang kuat (komunikator yang memiliki power) kepada yang lemah seperti orang miskin, anak yatim dan sebagainya (komunikan). Kedua, orang-orang yang masih belum sempurna menggunakan akal nya (anak-anak), yang lebih mengedepankan emosi dari pada logikanya. Ketiga, para perempuan, ditujukan untuk menghindarkan dan mencegah perkataan yang lemah lembut dalam konteks dapat menimbulkan fitnah.

5. Qoulun Maysuran

Tabel 6. Qoulan Maysuran

Dialog	Ucapan Dialog
Dialog ke -5	“Allah takkan meninggalkan orang-orang yang berani dan pantang menyerah”
Dialog ke -7	“Aku harus mengingat keberanian cerita para pengikut Nabi Musa yang diceritakan oleh Ayah”
Dialog ke -13	“Aku sudah menyuruhmu untuk tidak berperang”

Qaulan Maysura (Maisuran) bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami. Dalam Al-Qur'an qoulan maysuran hanya satu kali disebutkan Allah berfirman:

وَأَمَّا تُعِزُّنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (QS. Al-Isra': 28).

(Dan jika kamu berpaling dari mereka) artinya dari orang-orang yang telah disebutkan tadi, yaitu kaum kerabat yang dekat dan orang-orang lain sesudahnya, dalam arti kata kamu masih belum mampu untuk memberi mereka akan hak-haknya (untuk memperoleh rahmat dari Rabbmu yang kamu harapkan) artinya kamu masih mencari rezeki yang kamu harap-harapkan kedatangannya, kemudian setelah kamu mendapatkannya akan memberikan sebagian daripadanya kepada mereka (maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas) yakni ucapan yang lemah lembut; seumpamanya kamu menjanjikan kepada mereka akan memberi jika rezeki telah datang kepadamu.

Qoulan maysuran mempunyai arti perkataan yang mudah dan gampang, yaitu perkataan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Menurut Bannett salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hamba yang lain. Seorang komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menampilkan dirinya sehingga disukai dan disenangi orang lain, untuk bisa disenangi orang lain, ia harus memiliki sikap simpati dan empati. Simpati dapat diartikan dengan menempatkan diri pada orang lain.

6. Qoulan Layyinan

Tabel 7. Qoulan Layyinan

Dialog	Ucapan Dialog
Dialog ke -15	“Mukjizat dianugerahkan kepada orang pemberani dan berjuang”

Layyin secara etimologi berarti lembut. *Qaulan layyinan* berarti perkataan yang lemah lembut. Dalam komunikasi dakwah, perkataan yang lemah lembut merupakan jenis interaksi komunikasi *da'i* dalam mempengaruhi *mad'u* untuk mencapai hikmah. Kata *qaulan layyinan* digambarkan dalam surat Thaha ayat 44, Allah berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْسَنِي

“Maka berbicalah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut.” (QS. Thaha: 44).

Dalam ayat tersebut mengajarkan isi atau kandungan pembicaraan dalam term *baligha*, ayat ini mengatur tata cara dalam sebuah penyampaian materi tersebut, yaitu dengan cara yang lemah dan lembut. Lemah lembut dalam bertutur kata menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam menyampaikan kebenaran yang anatar lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah,

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa mengajak dalam hal kebenaran yaitu ajakan yang lemah lembut. Dakwah adalah upaya menyampaikan hidayah. Kata hidayah yang terdiri dari *Ha'*, *dal'*, dan *Ya*, maknanya antara lain adalah menyampaikan dengan lemah lembut (*Qoulan Layyinan*).

D. Kesimpulan

Komunikasi sudah menjadi bagian dari hidup manusia untuk melakukan interaksi kepada manusia lainnya, namun berkomunikasi juga perlu adanya etika atau akhlak dalam berbicara baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi berlangsung ketika orang-orang yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif. Namun melakukan komunikatif tersebut memiliki etika yang dinamakan etika komunikasi.

Pada hasil pembahasan dan analisis pada penelitian ini penulis telah menemukan etika komunikasi pada film animasi The Journey yang dikaitkan dengan 6 metode sesuai dengan ayat Al-Qur'an, diantaranya:

1. Qoulan Kariman (mulia)
2. Qoulan Ma'rufan (baik santun tidak kasar)
3. Qoulan Layyinan (lemah lembut)
4. Qoulan Balighan (fasikh dan jelas maknanya)
5. Qoulan sadidan (benar dan tepat)
6. Qoulan Maysuran (mudah dipahami atau dimengerti)

Daftar Pustaka

- [1] Mahbub Junaidi. Komunikasi Qur'ani, dalam jurnal Dar El-Ilmi, Tahun 2017, Vol. 4, No. 2, hlm. 42.
- [2] Irsyadin Kamal, "Etika Berkomunikasi dalam Tafsir Al-Quran (Studi Komparasi Tafsir AlMisbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir An-Nur karya Hasbi ash-Shiddieqy)" (Skripsi mahasiswa pada jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019) 91.
- [3] Muslimah. "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam," Jurnal Sosial Budaya Vol.13, No.2, Desember. 2016
- [4] Supratman, Salma Humaira, Khuza'I, Rodliyah (2022). *Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam 2(1). 10-14.